

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Universitas Pendidikan Indonesia, yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Alasan peneliti memilih tempat di FPBS Universitas Pendidikan Indonesia karena ingin mengetahui kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Departemen pendidikan bahasa Jepang dalam membaca teks bahasa Jepang. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah mulai dari kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya pengetahuan akan tema yang disajikan, rendahnya intensitas membaca dan kesulitan terhadap membaca pemahaman teks disebabkan karena metode yang digunakan oleh pengajar monoton dan kurang memotivasi mahasiswa dalam mempelajari *dokkai*. Oleh karena itu, pengetahuan awal, motivasi, dan keterampilan membaca yang dimiliki mahasiswa menjadi sebuah kesatuan untuk mencapai proses pemahaman.

1. Populasi Penelitian

Menentukan sumber data dalam penelitian memerlukan pertimbangan agar dapat memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Unsur objek penelitian untuk memperoleh data dinamakan populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 147). Sedangkan Sutedi (2011: 179) menyatakan bahwa data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2014/2015 yang terdiri dari tiga kelas.

Tabel 3.1
Populasi

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	A	25 Orang
2	B	27 Orang
3	C	25 Orang
Jumlah		77 Orang

(Sumber : Tata Usaha Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun 2014)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sutedi (2011: 179) “sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data”. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik random. Teknik random ini dikenal dengan teknik secara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya.

Adapun yang menjadi sampel adalah mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tingkat dua semester tiga. Jumlah mahasiswa tingkat dua adalah 77 orang yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, B, dan C. Pada umumnya level bahasa Jepang tingkat dua semester tiga adalah lulus N-4. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan kelas A sebagai sampel yang jumlah mahasiswanya 25 orang. Adapun rinciannya akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
A	25 Orang	Kelas Eksperimen

(Sumber : Tata Usaha Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun 2014)

Peneliti memilih kelas A karena pada kelas tersebut dalam segi waktu dan tempat memungkinkan untuk diteliti.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembanding. Jadi metode penelitian ini hanya memfokuskan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas

eksperimen saja dengan tidak ada kelas pembanding (kelas kontrol). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pretest* (tes awal) sebelum mendapat perlakuan

X = *Treatment* (perlakuan) dengan menggunakan *Think-Pair-share*

O₂ = *Posttest* (tes akhir) setelah mendapat perlakuan

Pada desain ini dilakukan pretes untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi perlakuan sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subjek yang diteliti sebelum atau sesudah diberi perlakuan yang hasilnya dapat dibandingkan atau dilihat perubahannya (Sukardi, 2010: 180-181).

Penulis menggunakan desain kelompok tunggal *pretest-posttest* dikarenakan subjek penelitian yang dipilih oleh penulis hanya satu kelas saja (*one group*), yaitu kelas A Departemen pendidikan bahasa Jepang UPI tahun akademik 2014/2015 sebagai kelas eksperimen. Desain tersebut juga sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental* yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan tidak adanya kelas kontrol (pembanding) yaitu hanya ada kelas eksperimen saja.

C. Metode Penelitian

Setiap penelitian menggunakan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Metode penelitian berhubungan dengan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam menentukan metode penelitian haruslah sesuai dengan jenis penelitian itu sendiri. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti yang dikemukakannya bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arifin (2011:29) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat eksperimental. Metode penelitian ini digunakan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2011: 64).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* (Eksperimen Semu). Metode *Quasi Eksperimental* ini merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dengan tanpa adanya kelompok pembanding (*control*). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan penggunaan teknik *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.

Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen semu ini, dikarenakan peneliti hanya melaksanakan *treatment* (perlakuan) terhadap satu kelas saja yaitu dari keseluruhan populasi pada A Departemen pendidikan bahasa Jepang UPI tahun akademik 2014/2015, penulis hanya memilih satu kelas yaitu kelas A untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian yang digunakan terhadap beberapa hal yang terkait dengan variabel penelitian. Definisi operasional dibuat bertujuan agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang

dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas (keefektifan) adalah suatu keadaan yang berpengaruh, keberhasilan (tentang usaha dan tindakan).

Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksudkan adalah keefektifan penerapan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2014/2015.

2. Teknik *Think-Pair-Share*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Teknik *Think-Pair-Share* merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Teknik ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan pembelajar dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2002:57) bahwa, “*Think-Pair-Share*” adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan

penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Membaca Pemahaman

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008 : 7).

Kesimpulan dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan membaca adalah proses komunikasi menerjemahkan simbol tulisan (huruf) atau pemberian makna terhadap tulisan untuk memperoleh informasi sesuai dengan maksud penulis.

Tarigan (1987 : 56) mengemukakan bahwa, “Membaca pemahaman (atau *reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami a) standar atau norma sesastraan, b) resensi kritis, c) drama tulis, d) pola-pola fiksi” .

Teori di atas memberikan kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan reseptif yang melibatkan aktivitas berfikir dimana seseorang harus dapat menangkap dan memahami pokok-pokok pikiran secara lebih tajam dan dalam yang terdapat pada tulisan sehingga membentuk informasi bagi pembacanya.

Deporter & Hernacki (2013) menyatakan bahwa, terdapat lima buah kiat-kiat untuk memahami bacaan, yaitu:

- a. Jadilah pembaca yang aktif.
- b. Baca gagasannya, bukan kata-katanya.
- c. Lihatlah seluruh indra Anda.
- d. Ciptakan minat
- e. Buat Peta Pikiran bahan bacaan tersebut.

Setelah mengkaji mengenai konsep dasar membaca pemahaman maka penulis berpendapat bahwa membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan yang ditunjukkan dengan:

- a. Memahami kata-kata yang dibacanya dan memahami arti.

- b. Mampu menangkap ide pokok bacaan.
- c. Mampu memahami maksud penulis.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian atau alat pengumpul data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sutedi (2011: 155) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu soal tes berupa teks bacaan dengan pertanyaan pilihan ganda. Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran. Tes ini berguna untuk mengetahui kemampuan atau prestasi belajar peserta didik (Sutedi, 2011: 157). Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengacu pada teks yang tersedia. Dengan demikian mahasiswa dituntut untuk memahami isi teks terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Teks yang diberikan yaitu teks dengan tema kehidupan sehari-hari.

Agar hasil tes dapat diandalkan, maka *pretest* dan *posttest* menggunakan perangkat yang sama. Soal tes ini diambil dari *nihon go no nouryokushiken no dokkai tekisuto 4*. Sebelumnya dilakukan uji coba soal di kelas lain (di luar sampel) untuk mengetahui validitas soal (uji validitas data instrumen Y). Setelah melalui uji validitas data keseluruhan dengan 27 sampel, instrumen berjumlah 30 soal pilihan ganda dinyatakan valid.

Berkaitan dengan hal di atas tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan soal *pretest* dan *posttest* dengan bentuk soal yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengukur perbandingan antara hasil *pretest* yaitu sebelum dilakukannya *treatment* (perlakuan) dan hasil *posttest* yaitu setelah diberikannya *treatment* (perlakuan).

F. Pengembangan Instrumen

Untuk melakukan pengembangan instrumen penelitian, penulis melakukan beberapa hal yang terkait diantaranya yaitu melakukan *expert judgement* bersama dengan dosen yang mengampu mata kuliah yang sesuai dengan permasalahan

yang diangkat oleh penulis mengenai membaca teks bahasa Jepang (*dokkai*) yaitu Ibu Susi Widiyanti, M.Pd., M.A. Selain itu, untuk menguji kelayakan instrumen yang di buat oleh penulis, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menganalisis butir soal, penulis melakukan analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda terhadap instrumen penelitian.

Adapun pengembangan instrumen sebagai berikut:

1. Expert Judgement

Sutedi (2011: 156) mengemukakan bahwa agar data penelitian yang diperoleh melalui tes benar-benar layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, tes tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup terandalkan. Di samping harus memiliki sifat praktis yaitu mudah digunakannya, dan ekonomis yaitu tidak banyak memakan waktu dan biaya dalam pembuatan dan pengolahannya.

Sebelum penulis menggunakan instrumen berupa tes, selain melakukan validitas dan reliabilitas penulis juga melakukan uji kelayakan instrumen lainnya yaitu dengan melakukan *expert judgement*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang dibuat oleh penulis layak atau tidak untuk digunakan dalam rangka penelitian.

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arifin, 2009).

Thoha (2001: 109) mengungkapkan bahwa suatu tes dapat dikatakan baik bilamana tes tersebut memiliki ciri sebagai alat ukur yang baik. Kriterianya antara lain:

- a. Memiliki validitas yang cukup tinggi,
- b. Memiliki reliabilitas yang baik,
- c. Memiliki nilai kepraktisan.

Tes memiliki validitas yang cukup tinggi, dapat diartikan bahwa tes ini memiliki kebenaran yang cukup tinggi dan sesuai dengan kriteria objek yang

diukur. Tes memiliki reliabilitas yang baik, artinya bahwa suatu tes harus dapat diandalkan atau memiliki keajegan. Tes memiliki sifat kepraktisan artinya praktis dari segi perencanaan, pelaksanaan penggunaan tes.

Pernyataan diatas tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Thoha (2001: 110), bahwa validitas sering diartikan dengan keshahihan, sedangkan reliabilitas diartikan dengan keterandalan. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Artinya adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

Selain itu kriteria tes yang baik adalah memiliki nilai kerahasiaan yang tinggi juga memiliki sifat praktis. Namun, tentunya dari sejumlah kriteria tersebut, hal yang paling utama yang patut dipertimbangkan yaitu validitas dan reliabilitasnya.

Sesuai dengan berbagai pernyataan yang telah disebutkan diatas tersebut, untuk memenuhi kriteria tes yang baik, selain melakukan *expert judgement*, penulis juga melakukan uji validitas terhadap tes yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis terhadap instrumen (tes) dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis metode pengukuran statistik yang disebut dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dengan rumus yang digunakan yaitu *Pearson Product Moment*. Rumus *Product* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka korelasi variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X yang dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah variabel Y yang dikuadratkan

Tabel 3.4

Penafsiran Angka Korelasi

No	Rentang Korelasi	Kriteria
1	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,61 – 0,80	Tinggi
3	0,41 – 0,60	Cukup
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sutedi, 2009: 220)

Setelah diperoleh hasil validitas tersebut kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah banyak subjek

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$, maka soal ini valid.

3. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan ajeg atau memiliki konsistensi yang baik apabila memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nurgiyantoro (1995: 132-135) mengungkapkan bahwa syarat lain yang harus dimiliki oleh instrumen yang berupa tes adalah sifat reliabel, yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya suatu alat tes kapan pun dan dimana pun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan

perbedaan yang signifikan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh tes yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi, diantaranya yaitu:

- a. Menyusun butir tes yang jumlahnya mencukupi,
- b. Membuat tes yang tingkat kesulitannya sedang,
- c. Membuat tes yang memiliki daya pembeda cukup,
- d. Memperjelas kalimat yang digunakan dalam tes tersebut ,
- e. Berusaha seobjektif mungkin dalam memberikan nilai skor,
- f. Mengawasi pelaksanaan tes.

Uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen penelitian ini yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), dengan metode yang digunakan yaitu Perkiraan *Split half reliability* (reliabilitas ordinal).

Menurut Chabib (2001: 124) adapun langkah secara umum yang ditempuh untuk mencari reliabilitas menggunakan *split half reliability* adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun sebuah tes sebaiknya jumlah nomornya genap, sehingga bila dibelah jumlahnya sama.
- b. Menguji tes tersebut pada satu sampel.
- c. Menghitung skor masing-masing peserta didik dalam dua kelompok skor, dapat dikelompokkan skor ganjil dan genap, dapat pula dikelompokkan skor belahan atas dan skor belahan bawah.
- d. Mencari reliabilitas setengah tes, dengan jalan mengkorelasikan kedua skor tersebut dengan rumus *Product Moment*, atau mencari deviasi pada belahan ganjil genap.
- e. Mencari reliabilitas satu tes penuh dengan menggunakan rumus *Split Half*.

Untuk menentukan tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *split half reliability* tipe Gutman *Split Half* yaitu dengan memisahkan item-item menjadi dua bagian dan membagi nilai *alpha* menjadi dua kelompok *alpha* yang terpisah sebagai indikator reliabilitas.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus :



$$r_{nn} = \frac{2r_{1.2}}{1+(n-1)r_{1.2}}$$

Keterangan :

r_{nn} = korelasi antar skor-skor setiap belahan tes

$r_{1.2}$ = koefisien reliabilitas yang sudah ditentukan

n = panjang tes yang selalu sama dengan 2 karena seluruh tes = $2 \times \frac{1}{2}$

(Arifin, 2009:261)

4. Analisis Butir Soal

Soal yang baik adalah yang dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang kurang mampu (kelompok bawah). Tetapi, dalam kenyataannya sering terjadi ada soal yang bisa dijawab oleh kelompok bawah tetapi tidak bisa dijawab oleh kelompok atas. Soal seperti ini harus diperbaiki, melalui kegiatan analisis tingkat kesukaran butir soal.

Untuk menganalisis setiap butir soal, penulis melakukan uji analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk menentukan tingkat kesukaran dan daya pembeda tersebut, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Urutkan jawaban siswa berdasarkan pada skor (nilai) yang diperoleh dari hasil uji coba, mulai dari skor tertinggi sampai pada skor terendah.
- b. Setelah diurutkan, tentukan 27,5% kelompok atas dan 27,5% kelompok bawah dari seluruh sampel tersebut, sehingga akan diketahui tiga lapisan siswa yaitu kelompok atas (27,5%), kelompok menengah (45%), dan kelompok bawah (27,5%).
- c. Menyajikan jumlah jawaban benar dan salah dari sampel kelompok atas dan kelompok bawah secara lengkap.

1) Analisis Tingkat Kesukaran

Sebelum menggunakan tes dalam kegiatan pengambilan data penelitian, analisis tingkat kesukaran diperlukan untuk mengetahui tingkat kesulitan dari setiap butir soal. Selain untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal, hal ini diperlukan dalam rangka mengetahui kategori soal yang dianggap sulit atau soal yang dianggap mudah. Rumus untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal yaitu:

Frina Utami Nuswanti, 2014

Efektivitas Teknik Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsirannya :

TK = 0,00 ~ 0,25 = sukar

TK = 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK = 0,76 ~ 0,86 = mudah

(Sutedi, 2011: 214)

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2) Analisis Daya Pembeda

Soal yang baik adalah soal yang memiliki daya pembeda yang tinggi. Selain itu mampu membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus untuk melihat analisis daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Penafsirannya :

TK : 0,00 ~ 0,25 = rendah

TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK : 0,76 ~ 0,86 = tinggi

(Sutedi, 2011: 214)

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tinjauan pustaka

Penulis melakukan tinjauan pustaka dengan mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang di bahas. Teori-teori tersebut tentunya teori yang berkaitan dengan membaca pemahaman dan teknik yang digunakan oleh penulis yaitu Teknik *Think-Pair-Share* yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

2. Mengumpulkan buku-buku yang membahas teknik *Think-Pair-Share*

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data, penulis pula mencari berbagai referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan teknik yang digunakan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Buku yang berjudul "*Collaborative Learning Techniques*" yang ditulis oleh Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C.H.
- b. "*Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning*" karya Lie, A.
- c. "*Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*" karya ditulis oleh Isjoni.
- d. "*Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*" karya Tampubolon, P.D.
- e. "*Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*" karya Miftahul Huda.

- f. “*Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*” karya Slavin, R. E.

Untuk lebih rincinya, maka penulis lampirkan dalam daftar pustaka.

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP ini dibuat untuk melaksanakan perlakuan (*treatment*) pada kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis di kelas A Departemen pendidikan bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2014/2015. RPP yang dibuat disesuaikan dengan pelaksanaan *treatment* yang dilakukan oleh penulis setiap pertemuannya.

4. Membuat Instrumen Tes (*pretest* dan *posttest*)

a. *Pretest* (tes awal)

Diberikan untuk memperoleh data dari hasil pengujian soal tes awal terhadap mahasiswa untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. *Pretest* ini dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 08 September 2014.

b. *Posttest* (tes akhir)

Diberikan untuk memperoleh data dari hasil pengujian soal tes akhir untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diterapkannya Teknik *Think-Pair-Share*. *Posttest* ini dilaksanakan setelah seluruh rangkaian *treatment* dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 22 September 2014.

H. Analisis Data

Teknik pengolahan merupakan kegiatan menganalisis dan mengolah data yang sudah terkumpul. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mencari *N-Gain* (*Pret-test* dan *Post-test*)

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh dari tes awal (*Pre-test*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil *Pre-test* dan *post-test* peserta didik dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Setelah nilai hasil *Pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono

(2006:200), “Perbedaan skor tes awal dan tes akhir ini diasumsikan sebagai efek dari *treatment*”. Perhitungan *N-Gain* dilakukan dengan rumus:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya, perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- Jika rentang nilai 0,71 – 1 = Tinggi
- Jika rentang nilai 0,31 – 0,70 = Sedang
- Jika rentang nilai 0 – 0,30 = Rendah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat menentukan persamaan uji t yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu uji *Liliefors Test*. Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Ating dan Sambas, 2006:289), sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada *table z*
- f. Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- h. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi
- i. Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan rumus berikut:

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

j. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_k diterima, artinya data berdistribusi normal.
- Jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_k ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3. Uji t-Test

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t independent samples t test* dengan dibantu menggunakan program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kriteria penerimaan H_k yang digunakan untuk uji t test adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_k diterima
- Jika signifikansi (sig) < 0,05, H_k diterima

Adapun dengan menggunakan teknik manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kedua variabel dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata X

M_y = Nilai rata-rata Y

\sum_x = Jumlah nilai X

\sum_y = Jumlah nilai Y

N = Jumlah sampel

(Sutedi, 2011, hlm. 218)

b. Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*:

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh dari tes awal (*Pre-test*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil *Pre-test* dan *post-test* peserta didik dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

c. Mencari mean gain antara pre-test dan post-test dengan rumus:

Setelah nilai hasil *Pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan perhitungan *Gain*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:200), “Perbedaan skor tes awal dan tes akhir ini diasumsikan sebagai efek dari *treatment*”.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean gain atau selisih antara *pre-test* dan *post-test*

$\sum d$ = Jumlah gain secara keseluruhan

N = Jumlah sampel

d. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$Sd_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

Keterangan :

Sd_x = Standar deviasi variabel X

Sd_y = Standar deviasi variabel Y

\sum_x = Jumlah nilai X

\sum_y = Jumlah nilai Y

N = Jumlah sampel

e. Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t_0 = \frac{My - Mx}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

t_0 = Nilai t hitung

M_x	= Nilai rata-rata X
M_y	= Nilai rata-rata Y
Sd_x	= Standar deviasi variabel X (dikuadratkan)
Sd_y	= Standar deviasi variabel Y (dikuadratkan)
N	= Jumlah sampel

Mencari nilai t hitung pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika t_0 sama besar atau lebih besar dari pada t_1 maka H_k ditolak; berarti ada perbedaan mean yang signifikan di antara variabel X dan variabel Y. Jika t_0 lebih kecil daripada t_1 maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi Masalah

Dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi atau masalah yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka mengenai teori yang melandasi penelitian.

b. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian, berikut adalah :

- 1) Merumuskan materi ajar yang akan dijadikan instrumen penelitian
- 2) Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*
- 3) Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan Uji Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arifin, 2009).

b. Melaksanakan Tes Awal (*pretest*)

Pretest dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu mahasiswa diberikan teks bacaan bahasa Jepang berupa pilihan ganda. Teks di ambil dari *Nihon go no nouryokushiken no dokkai tekisuto 4*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*.

c. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, mahasiswa diberikan perlakuan sebanyak tiga kali. Materi yang diberikan adalah latihan memahami isi teks menggunakan teknik *Think-Pair-Share*.

d. Melaksanakan Tes Akhir (*posttest*)

Posttest diberikan menggunakan soal yang sama dengan *pretest*. Hal tersebut bertujuan untuk membuktikan apakah mahasiswa mengalami peningkatan atau tidak dalam kemampuan pemahaman membaca setelah diterapkan teknik *Think-Pair-Share*.

3. Tahap Akhir

Setelah data hasil penelitian yang berupa hasil tes dan angket terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan rumus statistik yang relevan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menulis laporan hasil penelitian.